

EKSPLORASI MOTIF UKIR KAYU TORAJA DENGAN TEKNIK LASER PADA BAHAN KULIT

Edward S. Ndoen Dr. Achmad Haldani, M.Sn

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: edward.stevenndoen@gmail.com

Kata Kunci: motif ukir, Toraja, pola, kulit, tekstur, laser

ABSTRAK

Melalui karya ini, penulis belajar tentang salah satu kekayaan produk Indonesia yaitu motif Toraja. Motif ukir Toraja ini akan diimplementasikan pada materi kulit dikombinasi dengan bahan kanvas dan bahan sintetis. Apabila sebelumnya motif ukir Toraja diaplikasikan pada kayu, penulis bermaksud memperluas pemanfaatan motif ukir Toraja pada materi kulit. Mengingat motif ukir kayu Toraja sangat beragam, penulis memilih menggunakan hanya sembilan motif saja. Motif-motif ini akan melalui proses modifikasi tanpa meninggalkan bentuk aslinya sama sekali. Penggabungan berbagai motif akan menghasilkan pola yang kemudian akan diaplikasikan pada kulit untuk menghasilkan aksesoris yang unik pada produk. Eksplorasi tersebut akan diaplikasikan pada produk tas dengan warna-warna natural ditujukan bagi kaum muda usia 17 sampai 25 tahun. Adapun empat desain tas yang disajikan adalah *Tote Bag*, *Laptop Bag*, *Clutch Bag* dan *Satchel Bag*.

Kata Kunci: motif ukir, Toraja, kulit, tekstur

ABSTRACT

Through this work, the author would like to present Toraja wood carving motifs, one of the Indonesian cultural diversity, implemented on leather material in combination with canvas and synthetic material. Traditionally, Toraja motif is only applied on wood, but in this paper, it will be shown that the application of original Toraja carving motif can be expanded to improve their utilisation. Considering the diversity of Toraja wood carving motifs, nine motifs were selected for product development. The original motifs went through modification without losing their original forms. The incorporation of various motifs which resulted in pattern were then applied to leather material to expose unique accent on the products. The exploration was applied on the bag products in natural colors targeted young generation of 17 to 25 years old. The products presented were *Tote Bag*, *Laptop Bag*, *Clutch Bag* dan *Satchel Bag*.

Pendahuluan

Indonesia sangat kaya dengan berbagai jenis seni tradisional, namun demikian berbagai karya seni tradisional yang ada seringkali tidak bisa bertahan sebagai produk yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat modern. Banyak seni tradisional mengalami degradasi karena terpaan modernisasi. Dalam rangka revitalisasi seni tradisional maka inovasi sangat dibutuhkan.

Salah satu produk budaya tradisional Indonesia yang indah namun belum dieksplorasi secara maksimal adalah seni ukir Toraja. Se jauh ini pasar untuk seni ukir Toraja masih terbatas pada pasar wisatawan. Dalam kondisi kondusif untuk kunjungan wisata, pariwisata berdampak positif pada proses pelestarian budaya tradisional di Toraja. Sampai awal tahun 2000an banyak anggota masyarakat Tana Toraja menggantungkan hidupnya sebagai penjual suvenir ukiran Toraja atau tukang ukir, pengusaha hotel, pramuwisata dsb. Namun demikian, ketika jumlah wisatawan ke Tana Toraja mengalami penurunan, banyak penduduk yang merantau untuk mencari pekerjaan di wilayah-wilayah lain sebagai pekerja tambang atau industri transportasi (Adams, 2006). Fenomena seperti ini tentunya dalam jangka panjang membahayakan kelestarian budaya tradisional Toraja.

Bermula dari kekhawatiran terhadap masa depan salah satu kekayaan budaya Indonesia tersebut, dalam karya ini, penulis bermaksud mengeksplorasi motif ukir Toraja. Melalui karya ini, diharapkan dapat membuka peluang pasar baru untuk produk motif ukir Toraja sehingga tidak terbatas pada kalangan wisatawan saja namun menjangkau pasar yang lebih luas. Untuk tujuan tersebut, motif ukir Toraja diaplikasikan pada materi kulit dengan kombinasi materi kanvas dan sintesis. Bahan tersebut selanjutnya akan digunakan untuk membuat berbagai model tas dengan sasaran pasar generasi muda usia 17-25 tahun.

Secara runtut pada bagian-bagian selanjutnya dari artikel ini, penulis akan memaparkan pertama, posisi kulit dalam dunia fesyen moderen. Pada bagian pertama ditunjukkan bahwa sebagai material, kulit senantiasa populer dan semakin diterima dan berkembang dalam dunia fesyen moderen dengan adanya berbagai inovasi.

Kulit dan Fesyen

Saat ini dunia mengenal berbagai jenis produk yang berbahan dasar kulit karena kulit awet dan fleksibel. Dunia fesyen banyak memanfaatkan produk kulit untuk pembuatan berbagai jenis asesoris seperti tas, sabuk, jaket, sepatu dan sebagainya. Di samping itu, kulit juga banyak dimanfaatkan bendel buku serta dalam dunia desain interior, kulit dimanfaatkan sebagai *wallpaper* atau pelapis mebel. Seluas pemanfaatannya, jenis kulit yang digunakan juga bermacam-macam dimana tidak hanya terbatas pada jenis kulit konvensional seperti kulit sapi, kambing atau domba. Di samping jenis kulit yang konvensional, saat ini banyak juga yang telah memanfaatkan berbagai jenis kulit dengan tekstur yang unik seperti kulit buaya, iguana, ular, dan juga burung unta. Salah satu perusahaan asesoris dunia yang berupaya dengan inovasi-inovasi ini adalah *Loewe* di Spanyol dimana sejumlah peneliti terus melakukan berbagai eksperimen terkait dengan berbagai jenis kulit sebagai bahan aksesoris.¹

Lebih jauh, produk dengan bahan kulit saat ini juga semakin mendapat posisi yang prestisius. Produk-produk kulit berevolusi dari pemenuhan kebutuhan fungsional menjadi pemenuhan kebutuhan akan seni dan kualitas. Oleh karena itu, sentra-sentra industri kulit berkembang di berbagai wilayah di dunia. Meskipun industri kulit berkembang pesat, sektor ini telah mampu mempertahankan keaslian tanpa meninggalkan kesan mewah. Sejumlah nama perusahaan besar yang menunjukkan hal ini antara lain *Louis Vuitton* dan *Hermes* yang mampu menggabungkan antara tradisi dan inovasi dalam karya-karyanya. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan-perusahaan ini seperti dompet, tas serta sabuk mempunyai nilai sosial tersendiri (Gerval, 2009).

Tahun 1990an, warna kulit memasuki era baru dimana fesyen kulit tidak hanya didominasi oleh warna hitam namun sudah lebih bervariasi. Para desainer dunia yang dipelopori oleh *trendsetter* Miuccia Prada dari Italia memberikan sentuhan-sentuhan feminin serta menambah kesan glamor pada bahan kulit dengan mengaplikasikan warna-warna cerah sehingga tidak terkesan kaku dan monoton (Fraser, 1995). Dengan demikian dalam dunia fesyen modern, kulit menjadi semakin diterima. Dalam salah satu pertunjukan fesyen pada musim semi tahun 1992, Chanel memperkenalkan jaket warna merah yang dikenakan pada model Tatjana Patitz, seorang model yang senantiasa mampu menampilkan apapun yang dikenakannya terlihat luar biasa. Penampilan ini menarik perhatian para pengunjung sehingga ketika pertunjukan selesai, tanpa ragu lagi, mereka mencari jaket dalam berbagai warna (Webb, 1992).

Popularitas dari produk-produk kulit tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai rumah mode yang sudah mendunia yang senantiasa setia memanfaatkan dan berinovasi dengan kulit untuk produk-produk mereka. Nama-nama besar

¹<http://search.proquest.com>. 2013, Jun 14. *Loewe, the art of leather*. *EFE News Service*. diakses 12 November 2013 pukul 13.25 .

seperti Dior, Louis Vuitton, Prada, Loewe, Escada, Coco Channell, Fendi diantaranya mengeksplorasi berbagai jenis kulit untuk memproduksi produk-produk asesoris seperti tas, sepatu, sabuk dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat papan atas dunia akan produk-produk yang *stylish* dan berkualitas tinggi. Sebagai contoh, Louis Vuitton telah secara konsisten menggunakan materi kulit untuk berbagai produk tas, sepatu, *coat*, rok maupun *jacket* selama lebih dari 150 tahun (Gerval, 2008). Dalam karyanya yang baru (Koleksi Fall/Winter 2014/2015), Louis Vuitton menampilkan tas tangan wanita dari bahan kulit yang lembut dan mewah juga eksotis (<http://www.examiner.com/article/louis-vuitton-offers-vintage-handbag-styles-for-fall-2014-at-paris-fashion-week>). Contoh lain juga karya dari Fendi yang menampilkan tas kulit wanita dengan desain geometris dan aksesoris metalik untuk koleksi Spring 2014 (<http://repreview.net/fendi-spring-summer-2014-bag-collection-in-stock/>) Karya-karya tersebut merupakan beberapa contoh popularitas dan konsistensi pemanfaatan bahan kulit untuk produk fesyen. Namun demikian masih banyak lagi perancang-perancang fesyen dunia seperti Coco Chanel, Dior, Hermes, Prada, Gucci, Celine dan sebagainya juga menekuni kulit dalam karya-karya mereka (Gerval, 2008).

Proses Eksplorasi

Terinspirasi dari pengalaman-pengalaman para disainer dunia yang melakukan inovasi-inovasi di bidang asesoris dengan bahan kulit, dalam karya ini penulis juga melakukan eksplorasi produk asesoris. Produk yang dihasilkan berupa berbagai macam tas dengan memanfaatkan motif ukir tradisional Toraja sebagai aksesoris pada karya.

Motif ukir Toraja diimplementasikan pada materi kulit dikombinasi dengan bahan kanvas dan bahan sintetis. Apabila sebelumnya motif ukir Toraja diaplikasikan pada kayu, penulis bermaksud memperluas pemanfaatan motif ukir Toraja pada materi kulit. Alasan utama pemilihan motif adalah kecintaan yang diiringi sebuah kekhawatiran penulis mengenai banyaknya budaya tradisional Indonesia yang berada pada ambang kepunahan karena tidak banyak lagi anak muda yang berminat mengetahui dan melestarikan budaya-budaya tradisional. Khususnya di Indonesia yang merupakan negara berkembang dan kecenderungan masyarakatnya untuk lebih melihat negara-negara maju sebagai referensi gaya hidup mereka. Sedikit yang menyadari bahwa budaya tradisional dan gaya hidup modern dapat bersatu serta melahirkan temuan baru dan unik, tanpa menghilangkan identitas budaya. Seperti pada karya ini, yang terinspirasi dari budaya tradisional namun dipadukan dengan selera modern.

Karya ini menerjemahkan motif ukir Toraja tanpa kehilangan esensi dari ukir kayu yang bertekstur dan dapat diraba (*tactile*). Oleh karena itu material kulit digunakan sebagai bahan utama produk karena material kulit memiliki tekstur yang khas, dan ketebalan yang pas untuk diolah dan menghasilkan tekstur seperti ukir kayu. Selain itu kulit merupakan bahan yang klasik dan tidak pernah *out of date*. Kualitas-kualitas inilah yang diinginkan dalam menghasilkan produk akhir, yaitu karya yang klasik namun tetap relevan dengan gaya hidup masyarakat modern.

Untuk mengolah kulit agar menghasilkan tekstur seperti ukir kayu Toraja, dipergunakan teknik laser. Teknik laser memiliki tingkat akurasi yang tinggi untuk membuat motif, dan dapat diatur konsentrasi panas yang ditembakkan sehingga menghasilkan beberapa variasi tekstur.

Adopsi Ragam Hias Toraja

Ada lebih dari tujuh puluh desain ragam hias ukir Toraja, namun dalam karya ini, hanya akan diambil sembilan motif yang dieksplorasi. Eksplorasi dilakukan secara digital untuk memodifikasi motif tradisional menjadi motif modern adaptif. Beberapa motif juga mengalami dekonstruksi bentuk (penyederhanaan) dan dimanfaatkan sebagai modul untuk diolah menjadi pola yang merupakan pengulangan beriring dan reflektif. Pada satu bidang materi akan terdapat gabungan beberapa motif dasar yang telah dimodifikasi sehingga terbentuk harmoni.

Sembilan motif tersebut ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini :

	<p>Paqdon Bolu</p> <p>Daun sirih yang dipakai sebagai pelengkap ketika mengajukan permohonan. Daun ini menunjukkan keinginan orang untuk mendapatkan berkat.</p>
---	---

	<p>Paqdaun Paria</p> <p>Bentuk ukiran mirip daun paria yang digunakan sebagai obat cacar menjadi simbol ajaran pada masyarakat Toraja bahwa orang tidak boleh saling menyakiti.</p>
	<p>Paqtakku Pare</p> <p>Ukiran ini menyerupai pohon padi yang merunduk sebagai simbol ajaran bahwa orang harus rendah hati.</p>
	<p>Paqulu Gayang Ulu</p> <p>Ukiran kepala keris emas sebagai simbol perjuangan mencari harta.</p>
	<p>Paqbatang Lau</p> <p>Ukiran batang labu yang menjalar kemana-mana sebagai simbol harapan keluarga saling terhubung meskipun tinggal di tempat yang jauh.</p>
	<p>Paqbulittong Sitebag</p> <p>Bentuk di sini seperti kecebong dalam kubangan kerbau merupakan simbol harapan berkembangnya keturunan dan anak cucu diberi kesejahteraan.</p>
	<p>Paq Tedong</p> <p>Ukiran kerbau yang merupakan binatang sakral dalam masyarakat Toraja.</p>

	<p>Paq Korong</p> <p>Ukiran burung bangau yang merupakan simbol kerjasama dan perjuangan.</p>
	<p>Paq Manuk Londong</p> <p>Ukiran ayam jantan ini adalah simbol kebijaksanaan dan kemampuan menyesuaikan diri.</p>

Gambar 1

(Sumber: <http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2725/ragam-jenis-ukiran-toraja-sulawesi-selatan>)

Aplikasi Motif pada Material Kulit

Motif terpilih akan diaplikasikan materi kulit dengan teknik *laser cut* dan *engrave*. Alat *laser cut* berfungsi memotong material sesuai dengan motif yang sudah dibuat sebelumnya dengan cara digital. Sementara itu, *alat engraving* berfungsi membakar untuk mengikis sebagian permukaan kulit dan menimbulkan motif. Sebagian dari materi kulit yang sama akan diterapkan proses *laser cut* dan sebagian lagi dengan teknik *engraving*. Dengan demikian akan tercipta variasi motif dan tidak menimbulkan kesan monoton pada desain.

Pemilihan Warna Produk

Pada ragam ukir Toraja tradisional terdapat empat warna yang terdiri dari warna merah, hitam, kuning dan putih. Namun dalam karya ini, untuk menyesuaikan dengan trend warna modern, warna yang akan digunakan merujuk pada trend warna material kulit untuk Spring/ Summer 2015 oleh *Clariant Leather*. Untuk periode Spring/Summer 2015, *Clariant Leather* menawarkan tiga kelompok warna yang diberi label *Logical*, *Emotion* dan *Natural*. Dalam kelompok *Logical* terdapat warna-warna abu-abu dan biru dengan berbagai variasinya. Sementara itu untuk warna *Emotion* terdiri dari variasi nuansa merah. Sementara untuk warna *Natural* terdiri dari warna hijau, kuning dan coklat (<http://www.leather.clariant.com/>). Warna yang digunakan dalam karya penulis adalah warna biru pekat, abu-abu dan abu-abu kecoklatan seperti ditunjukkan pada gambar (2) di bawah ini yang diadopsi dari kelompok warna *Logical* untuk warna biru tua dan abu-abu, kelompok warna *Emotion* untuk warna abu-abu kecoklatan. Pemilihan warna ini dimaksudkan untuk menonjolkan nuansa modern dan elegan.



Gambar 2 Skema Warna Produk

Produk Akhir

Produk akhir dari karya ini dalam bentuk variasi produk tas ditujukan pada segmen pasar anak muda usia 17-25 tahun. Segmen muda ini sudah mandiri dalam pemilihan produk yang dirasa cocok untuk dirinya, ingin selalu mengikuti trend namun belum cukup mandiri dari sisi pendapatan dan berorientasi pada identitas yang khas. Oleh karena itu mereka cenderung mencari produk-produk yang berkualitas, harga terjangkau dan dengan desain yang inovatif. Dengan desain yang unik diharapkan produk yang dihasilkan dari karya ini akan dapat diterima oleh segmen pasar ini. Gambar 3-6 merupakan gambar berbagai macam disain tas yang dihasilkan dari hasil aplikasi dan modifikasi motif Toraja pada material kulit yang dikombinasikan dengan material kanvas dan sintetis.



Gambar 3 Foto Produk *SatchelBag* 1 dan 2



Gambar 4 Foto Produk *ToteBag* 1 dan 2

Gambar 5 Foto Produk *LaptopBag* 1 dan 2Gambar 6 Foto Produk *Purse* 1 dan 2

Kesimpulan

Karya perancangan produk tas dengan sentuhan motif ukir Toraja yang disajikan dalam artikel ini menunjukkan bahwa budaya Toraja tidak hanya kaya akan makna dalam simbol-simbol yang diungkapkan dalam ukiran kayu namun juga mempunyai nilai seni yang tinggi. Melalui inovasi-inovasi karya kreatif, motif-motif tradisional Toraja dapat diaplikasikan pada produk-produk yang dapat diterima oleh konsumen modern.

Materi kulit menjadi pilihan dalam melakukan eksplorasi karena kulit mempunyai sifat yang khas – tidak lekang oleh waktu, tahan lama dan fleksibel pemanfaatannya. Sejak jaman purbakala manusia sudah memanfaatkan kulit untuk berbagai kepentingannya. Pada masa modern, banyak juga perancang-perancang kelas dunia memanfaatkan kulit untuk berbagai produk fesyen mereka. Karya-karya yang mereka hasilkan berkualitas tinggi baik dari sisi bahan, perancangan maupun pengerjaannya untuk menyasar pasar kelas atas.

Berbeda dari karya para perancang kelas dunia, eksplorasi seperti yang telah dipaparkan dalam artikel ini bertujuan menghasilkan inovasi produk tas dalam berbagai bentuk bagi kaum muda. Produk ini dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka akan produk berkualitas dengan harga terjangkau namun dengan desain yang inovatif dalam pilihan warna yang netral. Harapannya adalah agar produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan baik kawula muda pria maupun wanita (produk *unisex*). Proses untuk sampai pada perancangan melalui berbagai tahapan. Tahapan itu dimulai dengan mengenal selera pasar sebelum akhirnya proses perancangan produk yang sesuai dilakukan. Adapun metode perancangan motif yang dipakai adalah *metode laser cut* dan *engraving*.

Saran

Setelah melalui berbagai proses seperti yang telah dipaparkan diatas, semakin disadari bahwa budaya Indonesia sangat kaya. Oleh karena itu, setelah karya ini akan muncul karya-karya baru berbasis budaya lokal Indonesia. Dari sisi pemanfaatan material diharapkan juga akan ada inovasi-inovasi dengan memanfaatkan material kulit maupun material lainnya yang bersifat ramah lingkungan. Dengan demikian pelestarian budaya lokal Indonesia akan bisa terus berlangsung dan temuan-temuan baru dibidang desain tekstil akan semakin banyak dihasilkan oleh para perancang-perancang muda Indonesia.

Daftar Pustaka:

Adams, K.M., 2006. *Art as Politics.Re-crafting Identities, Tourism and Power in Tana Toraja, Indonesia*. Hawai'i: University of Hawai'i Press.

Gerval,Olivier, 2008. *Fashion Accessories*. Buffalo, NY: Firefly Books Ltd.

2013. Webb, I. R. (1992, Nov 30). Leather forecasting;fashion. *The Times*. Retrieved from <http://search.proquest.com>
Diakses 30 November 2013 pukul 11.56WIB

2013. *Loewe, the art of leather*. (2013, Jun 14). *EFE News Service*.Retrieved from <http://search.proquest.com>.

2014.*Louis Vuitton offers Vintage Handbag Styles for Fall 2014 at Paris Fashion Week*.<http://www.examiner.com/article/louis-vuitton-offers-vintage-handbag-styles-for-fall-2014-at-paris-fashion-week>
diakses 15 Mei 2014 pukul 12.30 WIB.

2014. *Fendi Spring / Summer 2014 Bag Collection in Stock*.
<http://repreview.net/fendi-spring-summer-2014-bag-collection-in-stock/> diakses 15 Mei 2014 pukul 13.02 WIB

2014. *Clariant's Global Leather Trends Spring/Summer 2015*. <http://www.leather.clariant.com/>
diakses 15 Mei 2014 pukul 12.22 WIB.

2014. *Ragam Jenis Ukiran Toraja, Sulawesi Selatan 1 & 2*. <http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2725/ragam-jenis-ukiran-toraja-sulawesi-selatan> diakses 24 Maret 2014 pukul 21.55 WIB